

## **Pemberdayaan Manajerial Usaha Kelompok Pengerajin Tedung Di Desa Sampalan Tengah Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung**

**Ni Made Santini<sup>1)</sup>, Ni Made Tamansari<sup>2)</sup>, Made Pratiwi Dewi<sup>3)</sup>**

Universitas Warmadewa Denpasar

Email: [madepratiwidewi@gmail.com](mailto:madepratiwidewi@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Agama Hindu di Bali sering melaksanakan yadnya, melaksanakan upacara yadnya yang menggunakan beberapa pelengkap upacara, salah satunya tedung. Penggunaan tedung dalam upacara keagamaan Hindu menunjukkan pentingnya simbolisme dan ritual dalam agama Hindu, ini memiliki makna mandalam dan tujuan tertentu untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan dan alam semesta. Melihat potensi ini maka Universitas Warmadewa selaku institusi pendidikan ikut berkontribusi didalam melestarikan dan mengembangkan potensi yang dimiliki pengrajin tedung tersebut. Pengembangan dan pendampingan baik dari pengadaan sarana dan prasarana, pelatihan dan pembelajaran terkait pembuatan laporan keuangan, pemasaran diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kelangsungan hidup usaha tedung di masa yang akan datang. Kelompok pengrajin tedung yang diketuai oleh Ibu Ketut Ariani yang beralamat di Banjar Pakel, Desa Sampalan Tengah, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung diharapkan dapat merasakan kontribusi dari program dengan meningkatnya kapasitas produksi, peningkatan pemasaran melalui aplikasi media sosial dan, peningkatan kualitas SDM, peningkatan penjualan dan aset perusahaan. Metode pelaksanaannya dengan memberikan pendampingan pembuatan dan perancangan sistem laporan keuangan sederhana, pendampingan dalam peningkatan kualitas dan kuantitas produksi, pelatihan dalam penggunaan *whatsapp business* dan titik lokasi pada *google map*, dan pengadaan peralatan yang sudah rusak.

**Kata kunci:** desa sampalan tengah, kerajinan tedung

### **ABSTRACT**

*Hinduism in Bali often carries out yadnya, carrying out yadnya ceremonies which use several ceremonial accompaniments, one of which is tedung. The use of tedung in Hindu religious ceremonies shows the importance of symbolism and ritual in Hinduism, it has a deep meaning and a specific purpose to strengthen the spiritual bond with God and the universe. Seeing this potential, Warmadewa University as an educational institution contributes in preserving and developing the potential of the tedung craftsmen. The development and assistance from procurement of facilities and infrastructure, training and learning related to the preparation of financial reports, marketing is expected to provide benefits for the survival of the tedung business in the future. The tedung craftsmen group chaired by Mrs. Ketut Ariani whose address is in Banjar Pakel, Sampalan Tengah Village, Dawan District, Klungkung*

*Regency are expected to feel the contribution of the program by increasing production capacity, increasing marketing through social media applications and, improving the quality of human resources, increasing sales and company assets. The implementation method is by providing assistance in the creation and design of a simple financial reporting system, assistance in improving the quality and quantity of production, training in the use of WhatsApp business and location points on Google maps, and procuring damaged equipment.*

**Keyword:** *sampalan tengah village, tedung craft*

## PENDAHULUAN

Agama Hindu di Bali sering melaksanakan yadnya, melaksanakan upacara yadnya yang menggunakan beberapa pelengkap upacara, salah satunya tedung. Penggunaan tedung dalam upacara keagamaan Hindu menunjukkan pentingnya simbolisme dan ritual dalam agama Hindu, ini memiliki makna mandalam dan tujuan tertentu untuk memperkuat ikatan spiritual dengan Tuhan dan alam semesta. Tedung atau pajeng yang digunakan dalam upacara adat maupun keagamaan sebagai pelindung pelinggih – pelinggih di merajan atau di pura (Sudiatmika, Sadia, & Supir, 2017). Kerajinan tedung tersebar hampir di berbagai tempat di Bali. Jenis tedung yang diproduksi adalah tedung untuk upacara agama Hindu. Perlu diketahui bahwa dalam membuat tedung tidak hanya menampilkan unsur seni dengan berbagai ornamen, warna yang menarik, tetapi perajin harus memahami filosofi tedung yang benar sesuai dengan ajaran sastra Hindu (Kusumawijaya, 2017) (Amrita & Handayani, 2021). Ajaran tersebut termuat antara lain dalam Asta-Kosala Kosali yang meliputi: jenis, bentuk ukuran tedung, kober, umbul-umbul yang tepat dan ideal, terlebih untuk yang dikategorikan sakral (Nuriarta & Bratanatyam, 2018). Kerajinan tedung di kabupaten Klungkung ditekuni oleh pengerajin dari Banjar Pakel, Desa Sampalan Tengah Kecamatan Dawan. Produksi tedung Banjar Pakel, secara umum, tidak menampilkan perbedaan dengan tedung dari kabupaten lain. Akan tetapi bila dilihat motif hiasnya, tedung produksi Banjar Pakel, Klungkung, memiliki perbedaan dengan tedung dari kabupaten lainnya, yaitu motif hiasnya dibuat lebih corak rumit dan lentur.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok usaha yang mempunyai jumlah paling besar. UMKM adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2008. Sementara itu, UMKM juga terbukti dapat bertahan terhadap beragam guncangan krisis

ekonomi. Hal tersebut yang menjadikan penguatan pada kelompok UMKM sangat perlu dilakukan (Amalia, 2020). Adanya Pandemi Covid 19 yang sudah menyerang Indonesia sejak awal tahun 2019 memang sangat berdampak bagi masyarakat Indonesia dari seluruh bidang mata pencaharian. Mulai dari banyaknya yang kehilangan pekerjaan hingga banyak usaha usaha yang mengalami kerugian akibat pandemi salah satunya UMKM Tedung di Banjar Pakel yang dikelola oleh Ibu Kadek Arini dan kawan – kawan yang juga terkena dampaknya. Karena di masa pandemi ini adanya kebijakan kebijakan Pemerintah seperti PPKM dan bekerja dari rumah, maka banyak masyarakat yang terpaksa menjadi pengangguran karena banyak lapangan pekerjaan yang terpaksa tutup apalagi masyarakat yang bekerja dalam bidang Pariwisata. Pengaruhnya terhadap UMKM Tedung adalah berkurangnya pendapatan dan orderan yang diterima, karena adanya pembatasan untuk kegiatan Upacara Adat maupun Keagamaan yang mana Tedung merupakan salah satu sarana yang dibutuhkan untuk Upacara Adat maupun Keagamaan tersebut. Di Desa Sampalan Tengah dengan jumlah penduduk 1990 jiwa, serta yang berprofesi wiraswata sebanyak 117 jiwa atau sekitar 5,88% yang mana sebagian besarnya ada pengerajin Tedung (Desa Sampalan Tengah, 2022).

Kerajinan tedung di desa Paksebali ditekuni oleh 3 orang pengerajin dengan mempekerjakan tenaga kerja dengan usia berkisar antara 20 sampai 50 tahun. Usaha kerajinan tenun ini dikelola oleh ibu Ni Ketut Ariani sebagai ketua kelompok pengrajin tedung didesa paksebali dengan anggota kelompok Komang Putrawan dan Ni Komang Sumerti, Sebagian besar pekerja dari pengerajinnya berjenis kelamin perempuan dan hanya beberapa orang laki-laki. Berikut beberapa dokumentasi terkait dengan situasi di UMKM Tedung di Banjar Pakel,



**Gambar 1. Produk Tedung Putih Kuning UMKM di Banjar Pakel**



**Gambar 2. Situasi Rumah Produksi Kelompok Usaha Tedung di Banjar Pakel**

Tedung hanya diperlukan oleh umat Hindu. Karena itu konsumennya sangat terbatas. Hal ini menyebabkan terjadinya persaingan harga di pasaran, mengingat hampir semua kabupaten di Bali memiliki pengerajin tedung. Masyarakat membeli tedung juga tidak setiap hari, maka hal ini juga semakin sulitnya memasarkan tedung. Hal ini menyebabkan pengerajin kehilangan kepercayaan dan kebanggaan atas hasil yang diproduksinya. Ini yang menyebabkan terjadinya kesenjangan antara pengerajin dan konsumennya (Roy, 2013). Berkaitan dengan pengelolaan manajemen mitra, maka dapat dideskripsikan kondisi mitra tersebut: 1) Mitra belum melakukan pengelolaan manajemen secara profesional karena masih dikelola secara kekeluargaan dan kurangnya pemahaman terhadap manajemen atau tata kelola perusahaan. Berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia masih belum ada pembagian pekerjaan yang jelas/pasti antara satu dengan yang lainnya. 2) Mitra belum melakukan pencatatan terkait dengan biaya-biaya, pengeluaran, pendapatan, laba-rugi, sehingga tidak mengetahui dengan pasti kondisi dan posisi keuangan usahanya. 3) Mitra belum memiliki sistem promosi yang baik dalam memasarkan produknya, baik secara *offline* maupun *online*. 4) Fasilitas yang dimiliki meliputi tempat kerja yang kurang memadai, sejumlah peralatan mulai dari beberapa jenis gergaji, alat-alat pahat, pisau kecil (mutik), bor besar, bor kecil yang sudah usang karena lama tidak digunakan selama pandemic Covid-19.

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program ini dilakukan melalui pendekatan individual. Adapun metode pelaksanaan terkait solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut antara lain: Pertama, menggali pemahaman mitra mengenai pembukuan, kemudian dilanjutkan



dengan memberikan materi dan pemahaman seperti apa bentuk dari buku keuangan sederhana serta apa saja isi dari buku keuangan sederhana. Kemudian, mitra diajak mencari tahu hal apa saja yang dibutuhkan jika ingin mengetahui berapa laba bersih yang dihasilkan dan berapa besar riilnya biaya yang dihabiskan serta membuat buku laporan keuangan sederhana. Menurut (Kasmir, 2019) pengertian laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan saat ini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Setelah memberikan pemahaman, mitra kemudian diberikan sebuah buku kosong untuk diajak menyusun buku laporan keuangan sederhana.

Kedua, Membantu mitra dalam memasarkan hasil produksinya, dimana selama ini mitra membuka toko di rumah industri, serta mengandalkan pesanan dari pelanggan dalam memasarkan hasil produksinya. Pemasaran berasal dari kata pasar atau dapat di artikan pula dalam konteks tradisional “tempat orang jual beli” (Kotler & Keller, 2010). Pendapat lebih modern “pemasaran merupakan proses perencanaan dan pelaksanaan konsep harga, promosi, dan pendistribusian produk, pelayanan, ide yang ditujukan untuk menciptakan kepuasan diantara perusahaan dan para pelanggannya” (Alma, 2016). Berdasarkan pendekatan individual yang dilakukan diketahui bahwa mitra merupakan orang yang tidak paham tentang teknologi informasi serta tidak tahu bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi tersebut. Oleh karena itu tim pengusul (ketua anggota) akan memberikan pelatihan tentang strategi pemasaran, dengan merubah whatsapp pribadi menjadi whatsapp business. Sehingga didalam pemasaran produk lebih mudah dilakukan karena didalam sudah dapat langsung memasukan foto-foto tedung sebagai katalog produk dan bisa dilihat langsung oleh pelanggan. Serta juga membantu membuatkan titik lokasi pada google map, untuk memudahkan pelanggan mencari atau menemukan alamat dari rumah produksi tedungnya.

Terakhir, *Layout* adalah salah satu keputusan kunci yang menentukan efisiensi operasi jangka panjang. Tata letak memiliki implikasi strategis karena menetapkan prioritas kompetitif organisasi dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya, serta kualitas kerja yang baik, kontak pelanggan, dan gambar. Tata letak yang efektif dapat membantu organisasi mencapai strategi yang mendukung diferensiasi, biaya rendah, atau respons (Jay & Render, 2017).

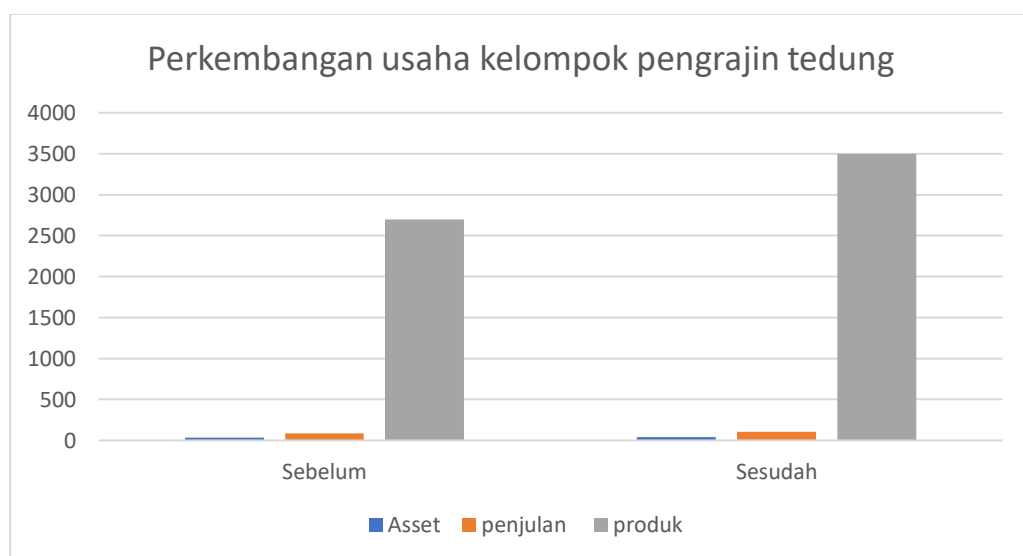
Berdasarkan *survey* di lapangan dan observasi awal diketahui bahwa kondisi tempat usaha mitra tidak tertata dengan baik. *Layout* dan tempat penyimpanan perlengkapan tidak beraturan. Untuk mengatasi masalah tersebut tim pengusul (ketua dan anggota) akan memberikan bantuan untuk melakukan penataan tempat usaha tersebut. Tim pengusul akan menata tempat usaha dengan baik dan membantu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti pemberian gaji pemotong kayu agar proses produksi dapat dilakukan sesuai rencana dan lancar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian program kemitraan masyarakat ini memberikan beberapa dampak secara ekonomi dan sosial kepada mitra, diantaranya:

**Tabel 1. Indikator Capaian Kegiatan PKM**

No	Keterangan	Sebelum PKM	Setelah PKM	Progress
1.	Asset	35 juta	39 juta	+/- 11%
2.	Rata-rata omset / bulan	87 juta	105 juta	+/- 20%
3.	Rata-rata Jumlah Produk Terjual / bulan	2.700 set	3.500 set	+/- 30%



**Gambar 3. Grafik Perkembangan Usaha Kelompok Pengerajin Tedung**

Dalam pelaksanaan pendampingan kegiatan Pengabdian Masyarakat dimana mitra sangat berkontribusi dalam menyiapkan tempat untuk melaksanakan pelatihan dan demonstrasi memasarkan dan promosi produk berbasis *online* dengan menggunakan aplikasi Whatsapp Business, mitra sangat antusias mengikuti latihan pembuatan buku kas harian. Tim PKM dari Universitas Warmadewa selain memberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan harian keuangan dalam buku kas juga sebagai pendamping dan memberikan arahan bila ada hal yang tidak dipahami dalam pembuatan buku kas dan setelah selesai kami dari tim melakukan evaluasi dan bila ada yang masih kurang tim akan memberikan arahan dan perbaikan.

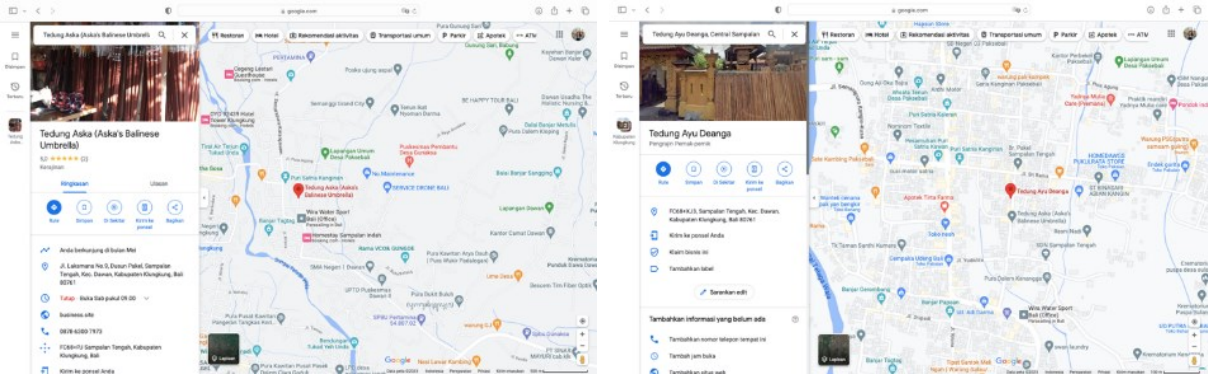


**Gambar 4. Pembukaan Kegiatan PKM Didamping Bapak Kepala Desa Sampalan**



**Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pemasaran, Pembuatan Laporan Keuangan dan Penataan Layout**





**Gambar 6. Pembuatan Titik Lokasi Usaha Mitra pada Google Maps**

## KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut: 1) Semakin termotivasinya mitra untuk mengembangkan usahanya dengan melaksanakan pencatatan arus keuangan dalam buku kas harian; 2) Mitra dapat meningkatkan hasil produksinya dengan peralatan yang lebih modern dan baru; 3) Mitra sangat antusias mengikuti demonstrasi melaksanakan pemasaran dan promosi *online* dalam mengembangkan pemasaran dan meningkatkan pelanggan.

Keterbatasan pendidikan, kemampuan dan daya tangkap dari mitra dalam memahami materi pelatihan yang disampaikan pendamping dalam pelaksanaan pendampingan, dengan tingkat pendidikan yang rata-rata tamatan SLTP yang sangat menjadi penghambat dalam berkomunikasi dalam melaksanakan pendampingan dan juga karena keterbatasan penguasaan IT terutama penggunaan komputer dan handphone juga menjadi penghambat lain dalam melaksanakan pendampingan, karena basis dari pendampingan ini sangat erat sekali dengan media *online* sehingga seharusnya diperlukan waktu yang cukup lama dalam melaksanakan pendampingan.

## DAFTAR PUSTAKA

Alma, B. (2016). *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.

Amalia, D. (2020). Pengertian, Jenis Dan Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal by Mekari*, 1.



- Amrita, N., & Handayani, M. (2021). Tedung Bali Craft Business Development: SWOT Analysis and Marketing Strategy. *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 1-7.
- Desa Sampalan Tengah. (2022, Desember 14). *Data Demografi Berdasarkan Pekerjaan*. Retrieved from Website Resmi Desa Sampalan Tengah: <https://sampalantengah.desa.id/first/statistik/1>
- Jay, H., & Render, B. (2017). *Manajemen Operasi, Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan, Cetakan 12*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2010). *Marketing Management*. Erlanga.
- Kusumawijaya, I. (2017). PKM Pengerajin Tedung Desa Mengwi di Kabupaten Badung, Bali. *Prosiding TIM*.
- Nuriarta, I., & Bratanatyam, I. (2018). Nilai-Nilai Tradisi dan Modernitas Pada Karya Nyoman Gunarsa. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 72-80.
- Roy, G. (2013). Craft and Globalization: A Contemporary Place for Traditional Practices. *Journal Studio FYNN*.
- Sudiatmika, A. A., Sadia, I., & Supir, I. (2017). Komodifikasi Tedung Upacara Menjadi Lampu Hias. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, (pp. 416-422).